

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dunia pendidikan merupakan tempat yang disiapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan peningkatan mutu dan sebagai tempat membentuk manusia yang berkualitas demi terjaminnya keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai kebudayaan suatu bangsa. Indonesia menerapkan Undang-Undang tentang pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 2 tahun 2003, Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Cita-cita pendidikan Nasional bangsa Indonesia adalah mengembangkan dan membentuk watak atau karakter bangsa. Namun, perilaku tidak terpuji atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja sangat banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa, dalam periode 2016-2022, kasus anak yang menjadi pelaku kenakalan sehingga berhadapan dengan hukum berjumlah 2.883 (Adhantyo, 2022). Menurut data, 2 dari 3 anak perempuan dan laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan dalam hidup mereka, 41 persen siswa berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan lebih dari beberapa kali dalam sebulan, 45 persen dari 2.777 anak muda berusia 14-24 yang disurvei melalui platform keterlibatan anak muda UNICEF *U-Report* mengatakan bahwa mereka pernah mengalami perundungan siber (UNICEF, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak seharusnya hanya memperhatikan kecerdasan dari intelektual anak didik saja. Perkembangan intelektual dalam kehidupan seseorang anak remaja harus diimbangi dengan nilai moral serta akhlak yang baik (Zuldafrial, 2015).

Geografi merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk menunjang kehidupan dalam segala aspek dan mendorong peningkatan kesejahteraan sepanjang hayat. Lingkup bidang kajiannya meliputi pola-pola di muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, manusia dengan berbagai perilakunya, hubungan timbal-balik antara manusia dengan lingkungannya. Geografi merupakan mata pelajaran yang sangat tepat sebagai wadah integrasi pendidikan karakter, karena hakikat geografi sebagai studi terintegrasi dan bertujuan mengembangkan kepribadian siswa yang memiliki pemahaman, ketrampilan, dan sikap positif terhadap fenomena alam dan manusia sebagai satu kesatuan yang saling pengaruh-mempengaruhi (Masruri, 2010). Manusia sebagai komponen geografi ditinjau dari berbagai dimensi, baik dimensi fisik, sosial, kultural, politik, moral dan spiritual dalam kaitannya dengan ruang dan tempat kehidupannya. Suharyono dan Amien menyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena keruangan fisik dan manusia di permukaan bumi berupa persamaan dan perbedaannya serta hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan kehidupannya berdasarkan pendekatan keruangan, ekologis, dan kompleks wilayah (dalam Angin & Sunimbar, 2018).

Sebagai mata pelajaran di sekolah, geografi mengemban misi untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan di muka bumi. Siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi. Pembelajaran geografi merupakan upaya mempengaruhi peserta didik untuk belajar fenomena-fenomena permukaan bumi secara komprehensif dan hubungan saling tindak dengan kehidupan manusia melalui pendekatan keruangan, ekologis, dan kompleks wilayah guna mencapai kompetensi pengembangan sikap, pengembangan kapabilitas dan kecerdasan intelektual, dan pengembangan psikomotorik (Angin & Sunimbar, 2018). Sehingga diharapkan siswa dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (*region*) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Selain itu, siswa dimotivasi secara

aktif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat-tempat dan wilayah.

Tugas manusia sebagai khalifah adalah untuk menjaga dan bertanggung jawab atas dirinya, sesama manusia dan alam yang menjadi sumber kehidupan (Mardiyah et al., 2018). Budaya tersebut pada gilirannya akan mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya. Dengan demikian siswa diharapkan bangga akan warisan budaya yang memiliki kepedulian kepada keadilan sosial, demokratis dan kelestarian lingkungan. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi. Diharapkan dapat membentuk karakter anak bangsa yang kompeten dalam menjalin kerjasama secara luas dan mengurangi konflik di berbagai bidang untuk mewujudkan kedamaian di muka bumi ini.

Zaman yang semakin berkembang seperti sekarang sangat diperlukan pendidikan yang membentuk karakter siswa agar kedepannya peserta didik masih memiliki karakter dan moral yang baik. Peserta didik dapat mengikuti perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia (Dafitri et al., 2022). Sejalan dengan permasalahan tersebut profil pelajar Pancasila hadir dengan tujuan dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 menjelaskan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang diartikan sebagai perwujudan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Profil pelajar pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidik Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil.

Profil pelajar Pancasila penting dalam pendidikan karena memberikan gambaran mengenai hasil pendidikan yang diinginkan, yaitu menghasilkan

generasi muda yang memiliki karakter Pancasila yang kuat. Nilai-nilai yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila membuat peserta didik dapat lebih kompetitif sesuai dengan perkembangan kompetensi global, sehingga harus dimuat di dalam pembelajaran (Amir et al., 2022). Dimensi profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. dimensi Profil Pelajar Pancasila meliputi; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Dalam penerapannya profil pelajar Pancasila tidak hanya berlaku untuk satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka saja, namun berlaku juga untuk satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam penyusunannya, profil pelajar Pancasila sudah memetakan/merujuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga dalam implementasinya pada kurikulum 2013 dapat diselaraskan (Kemendikbudristek, 2022). Program PPK diperkenalkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang lebih baik dalam hal moral, etika, dan sosial, serta mampu berperan sebagai warga negara yang baik dan produktif. Sandrock menyatakan bahwa perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain (Waty, 2017).

Berdasarkan observasi awal di SMA Hidayatul Muhsinin, diperoleh keterangan bahwa di sekolah SMA Hidayatul Muhsinin masih menerapkan kurikulum 2013, namun nilai-nilai yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila sudah digunakan pada proses pembelajaran maupun pembiasaan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis proses pembelajaran geografi menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila karena pemahaman wawasan kegeografian tidak cukup diberikan hanya sebatas kajian ilmiah belaka tetapi perlu penanaman nilai-nilai moral melalui dimensi profil pelajar Pancasila yang pada akhirnya akan membentuk insan geograf yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan YMH, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Geografi Menggunakan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya".

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran geografi yang menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran geografi yang menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran geografi yang menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa mengenai dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang analisis proses pembelajaran geografi menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas XI SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran geografi.
- b. Menjelaskan bagaimana dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran geografi dapat membantu membentuk insan geograf yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YMH, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa:

Mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kritis dan analitis yang penting dalam memahami isu-isu geografis.

b. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran geografi dan membantu guru dalam memotivasi siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

c. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi, sekolah dapat memperlihatkan bahwa belajar tidak hanya fokus pada aspek akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti lain yang berminat pada topik yang sama dan membantu mereka dalam penelitian mereka selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam upaya menghindari kesalahan tentang pemahaman judul penelitian, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran geografi adalah sebuah studi yang bertujuan untuk menunjang kehidupan dalam segala aspek, dan mendorong peningkatan kesejahteraan sepanjang hayat. Lingkup Bidang kajiannya meliputi pola-pola di muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, manusia dengan berbagai perilakunya, hubungan timbal-balik antara manusia dengan lingkungannya.
2. Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
3. Dimensi profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik.

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YMH dan Berakhlak Mulia

Konsep beriman memiliki makna bahwa sebagai manusia harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta karena sejatinya Tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Siswa memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global dapat menjadikan Pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya luhur dan tetap berpikiran terbuka dalam

berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa serta menunjukkan representasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.

c. Bergotong Royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil pelajar Pancasila ketiga ini, mengharapkan peserta didik Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan.

d. Mandiri

Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak. Peserta didik mandiri menyelesaikan tugas-tugasnya tidak lagi tergantung kepada orang lain sehingga lebih bisa percaya diri dengan kemampauannya.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f. Kreatif

Kompetensi dan kemampuan yang diharapkan terbentuk dari profil yang terakhir ini ialah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

BAB II

PEMBELAJARAN GEOGRAFI DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. Pembelajaran Geografi Dan Profil Pelajar Pancasila

1. Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia, kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi (Alfandi, 2011). Mata pelajaran geografi di sekolah menengah atas mencakup pemahaman dasar-dasar pengertian geografi dan sistem informasi geografi, kajian sistematis tentang gejala-gejala alam kehidupan, kajian regional (wilayah) mengenai beberapa kawasan penting dunia yang ada di benua Asia, Afrika, Amerika dan Eropa.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 1996).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran geografi adalah pengajaran aspek-aspek keruangan tentang permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Geografi merupakan ilmu yang tidak hanya mempunyai kajian tentang peristiwa-peristiwa alam akan tetapi kita juga mengkaji peristiwa-peristiwa budaya yang terjadi dalam kehidupan manusia baik antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan makhluk lainnya.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Geografi

Fungsi dan tujuan pembelajaran mata pelajaran geografi dalam (Depdiknas, 2001) sebagai berikut:

a. Fungsi Pembelajaran Geografi di SMA

- 1) Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Geografi

1) Pengetahuan

- a) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- b) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- c) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara di dunia.

2) Keterampilan

- a) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan dan lingkungan hidup.
- b) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat dan informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan.
- c) Mengembangkan keterampilan analisis sintesis kecenderungan dan hasil-hasil gejala geografi

3) Sikap

- a) Menumbuhkan kesadaran terhadap terhadap perubahan geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.

- b) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
- c) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
- d) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan social budaya.
- e) Mewujudkan rasa cinta tanah air

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Ruang lingkup pembelajaran geografi sangat khas, berbeda dengan ruang lingkup ilmu lainnya. Materi pembelajaran geografi selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkapkan corak kehidupan manusia yang memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografis pada lokasi yang bersangkutan. Ruang lingkup pengajaran geografi sebagai berikut:

- a) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya kehidupan manusia
- b) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan
- c) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi
- d) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara di atasnya (Sumaatmadja, 1996).

Ruang lingkup geografi sangat luas, meliputi kehidupan di muka bumi, di ruang angkasa, berbagai gejala alam, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Pengetahuan mengenai gejala alam dan kehidupan di muka bumi disebut dengan gejala geosfer, dalam hal ini geografi akan mempelajari penyebab terjadinya dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya gejala geosfer (Sulistyanto, 2009).

Ruang lingkup kajian geografi di atas memberikan ciri yang khas terhadap mata pembelajaran geografi sehingga dapat membedakan dengan ilmu lain. Segala kenyataan dan fenomena yang terjadi dipermukaan bumi, baik berupa kehidupan manusia maupun lingkungan alam dan prosesnya menjadi sumber pengajaran geografi.

4. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila diambil dari akar budaya bangsa kita sendiri, bukan dari budaya asing. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat diimplementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Dalam suatu penghayatan material Pancasila yaitu sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan hidup bangsa, pedoman hidup bangsa, filsafat hidup bangsa, perjanjian luhur Bangsa Indonesia, sebagai dasar NKRI dan sumber Hukum NKRI. Dasar Negara yang pada hakikatnya sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga negara yang baik, cerdas berkarakter (Chairiyah, 2017).

Perubahan tentang kebijakan kurikulum di dalam pendidikan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan. Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan

perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2022).

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sehingga berbagai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

5. Ciri Utama Pelajar Pancasila

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam ciri utama

memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah nilai dalam profil pelajar Pancasila.

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Chairiyah, 2017) .

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b) Berkebhinekaan global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya. Kebhinekaan tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

Melalui profil berkebhinekaan global dapat menjadikan Pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan

kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa serta menunjukkan apresiasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.

c) Bergotong royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai kesatuan (Chairiyah, 2017).

Gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil pelajar Pancasila ketiga ini, mengharapkan peserta didik Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan.

d) Mandiri

Mandiri adalah perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Maryam, 2015). Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

e) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan sehingga siswa mampu menyimpulkan suatu permasalahan, mengetahui informasi yang tepat dalam memecahkan masalah dan mampu mencari sumber yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Lestari, 2016).

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f) Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan.

Kompetensi dan kemampuan yang diharapkan terbentuk dari profil yang terakhir ialah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

B. Penelitian Relevan

1. Angin, Ignasius Suban dan Sunimbar (Universitas Nusa Cendana Kupang, 2018) berjudul "Soteriosentrisme Pancasila dan Pembelajaran Geografi" Tujuan kajian ini adalah upaya menyelamatkan Pancasila sebagai ideologi NKRI dan filsafat hidup masyarakat Nusantara, melalui pembelajaran geografi didasarkan atas kajian pustaka. Indikator soteriosentris antara lain pada performasi hadirnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Yang Ilahi (tawadhu dalam iman, harapan, dan kasih pada Tuhan),

hubungan yang harmonis dan sehat antara manusia dengan diri dan sesamanya serta hubungan harmonis manusia dan alam sekitarnya sebagai satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling melayani dan menghidupkan.

2. Khomsatun, Nurul. dkk. (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2023) berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik” Hasil penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik meliputi: 1) Proses penyusunan profil pembelajaran pancasila daam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok, pemberian tugas individu, simulasi, teknik penggunaan media dan teknik proyek kelompok. 3) Untuk mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Musdolifah, Ari dkk. (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan, 2023) berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila” Hasil dalam penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik karena guru kelas selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut tampak pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks aknekdot. Metode yang dilakukan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan ke dalam pembelajaran dan akan terus dikembangkan melalui RPP.